

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2008, hlm. 1) menjelaskan tentang penelitian sebagai berikut : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket atau kuisisioner. Mengenai kuisisioner Arikunto (2010, hlm. 194) menjelaskan bahwa: “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Mengenai beberapa keuntungan kuisisioner Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak perlu malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

### **B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan situasi, tempat, dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Purwakarta Jl. R.E Martadinata. Pada hari rabu, tanggal 7 Mei 2014.

## 2. Populasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti melakukan subjek yang akan diteliti, subjek tersebut berupa populasi dan sampel. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti menentukan subjek yang akan diteliti, subjek tersebut merupakan populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam seluruh penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan populasi dan mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA PGRI 1 Purwakarta sebanyak 22 orang.

## 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Mengenai sampel Sugiyono (201, hlm. 81) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah metode *purposive sampling*. Mengenai *purposive sampling* Sugiyono (2011, hlm. 85) menjelaskan bahwa: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Mengenai Syarat-syarat dari teknik *purposive sampling*, Arikunto (2010, hlm. 183) menjelaskan bahwa:

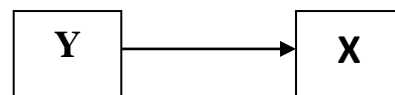
- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan uraian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA PGRI 1 Purwakarta yang berjumlah 14 siswa. Adapun karakteristik dari sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan anggota di ekstrakurikuler futsal SMA PGRI 1 Purwakarta
- b. Sering mengikuti pertandingan atau kompetisi futsal
- c. Kehadiran dalam proses latihan.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang disusun secara sederhana dan efisien guna mengambil kesimpulan serta melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang digambarkan dalam desain penelitian adalah sistematis dan sesuai dengan prosedur penelitian ini pada Gambar 3.1.

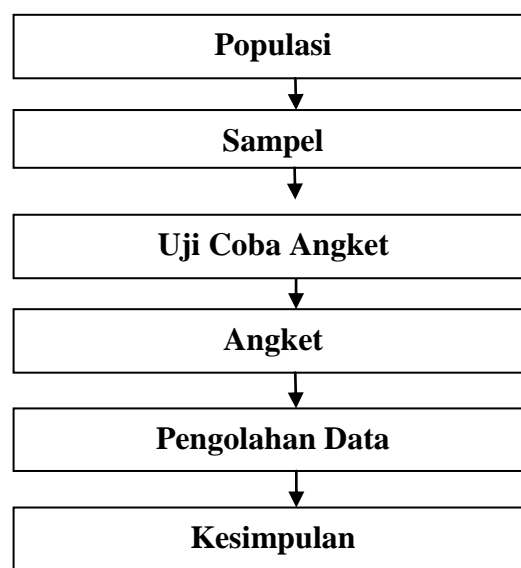


Keterangan :

Y : Dampak Ekstrakurikuler Futsal

X : Disiplin

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini pada Gambar 3.2.



Sumber: Arikunto (2006, hlm. 79)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada sebuah penelitian harus ada alat ukur yang baik, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 148) menjelaskan bahwa: "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati".

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan adalah kuesioner (angket). Mengenai kuesioner, Sugiyono (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa: "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Keuntungan dari teknik kuesioner ini adalah karena semua subjek diberi instruksi yang sudah baku, maka hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana atau tingkah laku peneliti.

Dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner berstruktur, karena dalam pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler futsal di SMA PGRI 1 Purwakarta pada saat latihan yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Rabu.

Untuk mengukur perilaku disiplin digunakan kuesioner. Kuesioner disiplin yang akan diberikan kepada sampel dibuat dengan memodifikasi instrumen penelitian dari Skripsi Yeni Yuningsih yang berjudul Hubungan Antara Intensitas Latihan Tarung Derajat Terhadap Perilaku Disiplin dan Agresif Anak Usia Sekolah Dasar. Indikator dan item pernyataan yang tidak sesuai dengan penelitian penulis, penulis hilangkan. Indikator disiplinnya adalah: a) Anak-anak selalu datang dan pulang tepat waktu. b) Anak-anak selalu mengikuti latihan dengan baik. c) Anak-anak mematuhi norma-norma sosial yang ada di lingkungan latihan.

Penilaian jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan menggunakan skala Guttman, yaitu tipe skala ini akan didapat jawaban yang tegas seperti benar-salah, ya-tidak, setuju-tidak setuju dan lain-lain. Alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Skala Guttman**

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Sumber: Metode Penelitian Sugiyono (96, hllm. 2013)

### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket**

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

#### **1. Uji Validitas Butir Soal**

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket disiplin. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir soal yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan secara manual. Kegiatan uji validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2009, hlm. 267). Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah pada Gambar 3.3.

#### **Rumus Korelasi *Product-Moment***

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum xi$  = Jumlah skor item

$\sum yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Sumber : Arikunto (2002, hlm. 245)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 28 item pernyataan dengan jumlah subjek 14 siswa. Dari 28 item diperoleh 4 item yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dan sisanya berjumlah 24 item yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Data Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin**

Butir soal	Jumlah Sampel	Jumlah Skor	t tabel	t hitung	Keterangan
1	14	11	1.78	3	Valid
2	14	12	1.78	2.19	Valid
3	14	9	1.78	2.45	Valid
4	14	12	1.78	2.19	Valid
5	14	12	1.78	2.19	Valid
6	14	10	1.78	2.45	Valid
7	14	11	1.78	3	Valid
8	14	12	1.78	2.19	Valid
9	14	9	1.78	2.45	Valid
10	14	9	1.78	2.45	Valid

Butir	Jumlah	Jumlah	t tabel	t hitung	Keterangan
11	14	12	1.78	2.19	Valid
12	14	10	1.78	4	Valid
13	14	12	1.78	2.19	Valid
14	14	12	1.78	2.19	Valid
15	14	12	1.78	2.19	Valid
16	14	12	1.78	2.19	Valid
17	14	9	1.78	2.45	Valid
18	14	12	1.78	2.19	Valid
19	14	12	1.78	2.19	Valid
20	14	12	1.78	0	tidak valid
21	14	12	1.78	2.19	Valid
22	14	12	1.78	2.19	Valid
23	14	12	1.78	2.19	Valid
24	14	6	1.78	0	tidak valid
25	14	12	1.78	2.19	Valid
26	14	11	1.78	0.87	tidak valid
27	14	13	1.78	1.41	tidak valid
28	14	12	1.78	2.19	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 20 dengan model *alpha*. Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Nilai Reliabilitas**

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 276)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,812 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

#### **F. Prosedur Pengolahan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data. Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkannya kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memastikan keabsahan pengisian angket tersebut. Mungkin saja dalam pengisian angket responden tidak mengisi salah satu butir soal atau responden mengisi lebih dari dua alternatif jawaban.
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian menggunakan skala *Guttman* sebagai berikut:
  - a. Pertanyaan positif : Setuju=1, Tidak Setuju=0,



- b. Pertanyaan negatif: Setuju=0, Tidak Setuju=1,
3. Mengelompokan setiap butir pernyataan.
  4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
  5. Menghitung skor rata-rata dari setiap kelompok.
  6. Menghitung simpangan baku.
  7. Menguji variansi.
  8. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan liliefors, hal ini dilakukan karena dalam skripsi ini hanya terdapat satu variabel, dan hanya menggunakan sampel yang sedikit.
  9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh antara X dan Y

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh antara X dan Y

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ; ekstrakurikuler futsal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ; ekstrakurikuler futsal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.